

## **Analisis Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Ulumul Hadis pada Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (Meninjau Ekspektasi Mahasiswa)**

**Santi Eka Panasiah<sup>1\*</sup>, Muhamad Fajri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, <sup>2</sup>UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

---

### **Article History:**

Received: 11 September 2023

Accepted: 28 September 2023

Published: 1 October 2023

### **Kata Kunci:**

Capaian Pembelajaran  
Mata Kuliah; Ulumul Hadis;  
Ekonomi Syariah;  
Ekspektasi Mahasiswa

### **Keywords:**

Course Learning  
Outcomes; Ulumul Hadith;  
Sharia Economics; Student  
Expectations

### **ABSTRAK**

Ulumul hadis salah satu pondasi penerapan ekonomi syariah, mahasiswa program studi ekonomi syariah adalah sumber daya manusia penerapan sistem ekonomi tersebut. Tujuan penelitian ini menganalisis ekspektasi mahasiswa program studi ekonomi syariah di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda terhadap mata kuliah ulumul hadis, dengan metode kualitatif deskriptif, pendekatan psiko-sosiologis, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, dan analisis data interaktif, maka penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa secara umum mengharapkan adanya perubahan sikap, penambahan wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan keterampilan berekonomi sesuai ajaran Rasulullah. Ada enam butir capaian pembelajaran mata kuliah ulumul hadis, yakni mahasiswa mampu: 1) memahami dan menjelaskan teori, kaidah, dan praktek kajian hadis sesuai dengan aktivitas keseharian, keilmuan dan keahlian yang ditempuh; 2) menganalisis, memilih dan memilah hadis yang berkualitas melalui pemahaman ilmu-ilmu kajian hadis; 3) menganalisis dalam menyelesaikan masalah ekonomi berdasarkan hasil kajian hadis; 4) menghafalkan dan menyebutkan hadis yang memuat kajian ekonomi; 5) Menganalisis secara kontekstual hadis dalam rangka mengkritisi implementasi atau praktek pengelolaan ekonomi dan keuangan; dan 6) berkerjasama dan menyampaikan hasil analisis hadis dalam konteks ekonomi kekinian.

### **ABSTRACT**

*The science of hadith is one of the foundational elements in the implementation of Islamic economics. Students in Sharia Economics programs are considered human resources for the application of this economic system. The purpose of this research is to analyze the expectations of students in the Sharia Economics program at UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda regarding the Ulumul Hadis course. The research employs a qualitative descriptive method with a psychosociological approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation, as well as interactive data analysis. The study reveals that students generally expect a change in attitude, an increase in insight and knowledge, and the enhancement of economic skills in accordance with the teachings of the Prophet Muhammad. There are six learning outcomes of the Ulumul Hadis course, which include: 1) understanding and explaining the theories, principles, and practices of hadith studies in accordance with daily life activities and the knowledge and expertise pursued; 2) analyzing, selecting, and discerning high-quality hadith through an understanding of the sciences of hadith studies; 3) analyzing economic problem-solving based on the findings of hadith studies; 4) memorizing and citing hadith related to economic studies; 5) contextually analyzing hadith to critique the implementation or practices of economic and financial management; and 6) collaborating and presenting the results of hadith analysis in the context of contemporary economics.*

Copyright © 2023 Santi Eka Panasiah, Muhamad Fajri

---

**Citation:** Panasiah, Santi Eka., & Fajri, Muhamad. (2023). Analisis Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Ulumul Hadis pada Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (Meninjau Ekspektasi Mahasiswa). *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 409-423. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.7378>

---

## A. Pendahuluan

Manusia memiliki potensi untuk mendidik dan didik dalam rangka pengembangan diri dalam segala aspek (Muhadjir, 1987, p. 26). Pemahaman ini memang sudah terasa cukup untuk merepresentasikan seluruh komponen pendidikan, namun adapula yang membatasi sebagai kegiatan bimbingan dan didikan secara sadar oleh guru kepada muridnya, baik secara jasmani maupun rohani, demi tercapainya pembentukan pribadi yang utama (Marimba, 1989, p. 19). Disepakati bahwa kegiatan pendidikan alah satunya adalah pembelajaran, kemudian seorang pengajar sangat dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi sumber dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan pembelajar (Rusdi, 2017, p. 117).

Pembelajaran semestinya menyediakan segala aspek kegiatan pembelajar adalah bagian dari pembelajaran, selain itu, pendefinisian rumpun keilmuan yang berdampak pada perilaku pembelajar atau siswa perlu di buat dengan skema terukur dan dapat diobservasi secara langsung, bahkan jika perlu, juga ada upaya pengklasifikasian perilaku prioritas yang dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut. Pernyataan ini merupakan keterangan dari Oemar Hamalik ketika mengulas tujuan pembelajara secara singkat (Hamalik, 2014, p. 77). Sementara itu, Rusdi (2017, p. 117) menekan kepada karakteristik konsep pembelajaran yang terdiri tujuh karaktersitik, yakni berpusat pada siswa; siswa sebagai subjek; proses yang terus berlangsung; berorientasi pada tujuan; mengedepankan proses berfikir; pemanfaatan potensi otak; dan pembelajaran berlangsung sepanjang hidup.

Pada kajian ini, yakni pembelajaran mata kuliah Ulumul Hadis memiliki beberapa lingkup kajian, diantaranya ialah *pertama* hadis berdasarkan bentuknya, seperti *qawliyah*, *fi'liyah*, *taqririyah* dan lainnya; *Kedua* hadis berdasarkan kedudukannya, seperti *taqrir*, *tafsir*, *tasyri'*, dan *Naskh*; *Ketiga* hadis dari segi kuantitasnya, seperti *mutawatir*, *ahad*, dan *gharib*; *Keempat* hadis berdasarkan kualitasnya, seperti *shahih*, *hasan*, *dha'if*, dan *maudhu'* (Ichwan, 2013, pp. 33–270). Kemampuan dalam memahami Hadis diharapkan dapat juga berpengaruh pada sikap pembelajar ketika memasuki dunia kerja, dapat menentukan sikap ketika menghadapi berbagai perkara, konsekuensi setara dengan menghidupkan *sunnah* di kehidupan sehari-hari (Mansyur et al., 2007, pp. 92–95). Pembelajaran mata kuliah Ulumul Hadis di perguruan tinggi seharusnya mengikuti pada ilmu kajian Hadis yang terkemuka pula, misal *Takhrijul Hadis*, kajian ini terdapat dua metode, yakni *bil lafzh* dan *bil maudu'*. Metode *pertama* sama halnya mengumpulkan Hadis yang memiliki kesamaan bahasan berdasarkan kandungan *lafazh*-nya, misal tentang kemungkaran atau penolakan, maka ditelusurilah hadis yang didalamnya terdapat kata *nakara* (نكر). Sedangkan, yang *kedua*, ialah mengumpulkan kitab-kitab hadis dan mencari hadis yang ada dalam tema yang sama atau sepadan. Kegaitan ini adalah upaya untuk memastikan kualitas, sekaligus kuantitas periwayatan hadis (Ismail, 2007, pp. 39–48). Adapun kajian Ulumul Hadis ini di diperguruan tinggi Islam termuat dalam setiap program studi, termasuk ekonomi syariah.

Hal inilah yang menjadi salah satu landasan dilakukannya penelitian ini, seharusnya pembelajaran memiliki tujuan sebagai hasil dari indentifikasi sumber dan fasilitas tersebut, tentu tidak terkecuali dalam kajian penelitian ini ialah pada mata kuliah Ulumul Hadis di Program Studi Ekonomi Syariah, sebagaimana yang termaktub dalam Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tetang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi (SK Dirjen Pendis No. 2500 Tahun 2018). Pada tingkat mata kuliah telah dikenal suatu komponen administrasi pembelajaran yang disebut Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) (PERMENDIKBUD RI No. 3 Tahun 2020). Adapun upaya penyusunan CPMK ini, penetapan dilakukan melalui kegiatan Analisis Capaian Pembelajaran (ACP). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk merancang CPMK Ulumul Hadis pada Program Studi Ekonomi Syariah di Univeristas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda berdasarkan ekspektasi mahasiswa.

Secara umum, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi yang telah ditetapkan dalam Keputusan Ditektur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018, bahwa ditunjukkan adanya rujukan dalam pemenuhan prioritas SKL dan CPL, artinya dilakukan penyelarasan CPMK. Sehingga dalam hal ini mata kuliah Ulumul Hadis adalah mata kuliah yang mengakomodir beberapa SKL dan CPL terkait dengan karakteristik rumpun keilmuan mata kuliah tersebut. Dalam ketentuan tersebut, adapula ketetapan bahwa lulusan Program Studi Ekonomi Syariah digambarkan dengan keluaran sebagai (1) Analisis ekonomi syariah, kebijakan fiskal, dan moneter; (2) Perencanaan pembangunan ekonomi dan lembaga keuangan syariah; (3) peneliti ekonomi syariah; dan (4) Entrepreneurial bisnis. Profil lulusan dipaparkan bahwa yang menjadi pembeda antara ekonomi syariah dengan ekonomi konvensional ialah pada sisi nilai dan prinsipnya, pada masing-masing dari empat profil tersebut dilakukan penyandingan pada ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Saat ini, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang merupakan bagian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, angkatan 2022, terdapat tiga lokal atau kelompok, masing-masing lokal berkapasitas kurang lebih 30 mahasiswa, artinya atau lebih tepatnya tersedia 71 mahasiswa yang berpotensi sebagai informan, namun peneliti membatasi dengan masing-masing 10 mahasiswa sebagai perwakilan setiap lokal, jadi informan pada penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa, keseluruhannya menerima pertanyaan wawancara secara tidak terstruktur. Perlu diketahui, bahwa jumlah lokal maupun mahasiswa pada saat ini tidak jauh berbeda dengan kondisi pada saat program studi ini didirikan, yakni pada tahun 2014. Pada saat itu masih di bawah binaan Fakultas Syariah yang merupakan basis rumpun keilmuan hukum. Pada masa pendiriannya itu, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda juga masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda, ini adalah bagian dari hasil wawancara peneliti dengan koordinator program studi.

Mahasiswa yang dimintai keterangannya terkait ekspektasinya terhadap perkuliahan Ulumul Hadis, tentu jika merujuk pada ilmu pelayanan, Ervelles dan Leavitt menyatakan, sebagaimana yang kutip oleh Tjiptono & Chandra (2016, p. 215) bahwa ekspektasi adalah keyakinan pengguna atau pembelajar terhadap suatu barang atau jasa yang ia konsumsi, dalam hal ini ialah jasa pendidikan, yakni perkuliahan, adapun keyakinan itu berbasis keinginan pembelajar. Artinya ekspektasi ini bernuansa keinginan utuh masing-masing pembelajar, dalam kajian adalah mahasiswa, namun keyakinan mahasiswa terhadap perkuliahan yang berkualitas dan sukses perlu dibatasi, seperti yang diungkapkan Komsiah (2012, pp. 96–101), bahwa faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran terbagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal mahasiswa, jika internal pembelajar yang dimaksudkan ialah fisiologis dan psikologis, maka faktor eksternal ialah berupa lingkungan dan instrumental.

Pada penelitian ini sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa tujuannya adalah menganalisis ekspektasi mahasiswa program studi ekonomi syariah UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda terhadap mata kuliah Ulumul Hadis, kemudian hasil analisis ekspektasi tersebut menjadi rujukan untuk menyusun dan menetapkan kembali CPMK Ulumul Hadis yang sesuai dengan SKL dan CPL Ekonomi Syariah. Konkretnya ialah bahwa wawancara maupun batasan penelusuran sumber data penelitian lainnya berada disekitar instrumental perkuliahan, sehingga CPMK yang direkomendasikan pada penelitian dapat memuaskan dan mencapai keyakinan mahasiswa secara utuh.

## B. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa ekspektasi ini yang dimaksudkan ialah keyakinan seseorang terhadap suatu jasa atau barang yang akan dan sedang digunakan (Tjiptono & Chandra, 2016, p. 215). Pada kesempatan ini pun peneliti mengungkapkan kewajaran dilakukannya penelitian ini, selain dari adanya landasan empiris yang telah diungkapkan, namun juga terdapat rangkaian penelusuran secara teoritis berupa penelitian terdahulu yang relevan atau biasa disebut *preliminary research*,

pertama Analisis Capaian Pembelajaran Bidang Akuntansi Biaya Mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda pada Unit Kompetensi Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk Sesuai Kemenaker No.182 Tahun 2013 yang dilakukan oleh Retno Maninggarjati et al., (2017). Dengan landasan adanya keinginan untuk mengetahui pemahaman akuntansi mahasiswa, dalam menganalisis laporan harga pokok produk sesuai kebijakan yang berlaku, maka kemudian dilakukanlah penelusuran terhadap mahasiswa semeseter IV tahun akademik 2016/2017. Pada akhir temuannya menyimpulkan sekitar 86% mahasiswa berkompeten dalam menyusun laporan harga pokok, sedangkan 4% tidak berkompeten. Seacara teknis penelitian memiliki kesamaan dalam mengetahui kompetensi lulusan, namun kajian dan batasan masalahnya berbeda, karena Retno dan kawan-kawan hanya sebatas mengevaluasi hasil praktek kerja, pada penelitian ini menyelidiki ekspektasi mahasiswa terhadap capai pembelajaran yang tercantum dalam administrasi perencanaan pembelajaran. Objek kajian juga berbeda, yakni mata kuliah yang diteliti.

Kedua, Sam et al., (2022) dengan tema Strategi Pengembangan Pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Mata Kuliah Asas dan Studio Perancangan Arsitektur 1 Berbasis Kurikulum Internasional *Korean Architectural Accrediting Board* (Kaab). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan prestasi belajar siswa, yang harapannya juga dapat meningkatkan mutu kurikulum Arsitektur. Dengan menggunakan metode penelitian pengembang model dengan skema ADDIE, melalui observasi, angket dan wawancara kepada mahasiswa, penelitian inipun berhasil mendapatkan data. Kemudian dari data yang terkumpul dan dianalisis, maka ditemukan hasil, bahwa CPL seharusnya menggambarkan kriteria lulusan yang kritis dalam arsitektur, desain, rekayasa dan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga merekomendasikan adanya pembaharuan bahan ajar, seperti buku pegangan dalam mata kuliah ini. Berdasarkan uraian ini, maka peneliti menemukan persamaan dalam menyusun kembali CPL suatu mata kuliah, namun mata kuliah yang diteliti jauh berbeda, sebab rumpun mata kuliah yang diteliti pada keislaman, yakni ulumul hadis. Secara metodologis juga berbeda, penelitian ini lebih kepada kualitatif terhadap ekspektasi mahasiswa yang menempu mata kuliah ulumul hadis, bukan *research and development*.

Ketiga, penelitian oleh Ishaq & Rufaidah (2019) Analisis Belajar Mandiri Mahasiswa Melalui Tugas Terstruktur Terhadap Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Komputer (Analisis Penerapan KKNi dan Rencana Pembelajaran Semester). Didasarkan pada kegelisahan terhadap fenomena ketidak sesuaian antara pemberian tugas kepada mahasiswa dengan ketentuan perkuliahan yang dicantumkan dalam RPS mata kuliah Aplikasi Komputer. Initinya ialah penelitian ini fokus pada dokumen RPS. Melalui metode eksperimen murni (*True Experiment*), maka penelitian inipun menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara skema pemberian yang tugas setelah dengan sebelum praktek. Juga menyatakan pentingnya pemberian tugas terstruktur yang dirangkai dengan belajar mandiri mahasiswa secara praktis. Berdasarkan fokus kajian memang tidak ada kesamaan dengan penelitian ini, termasuk metode penelitian yang digunakan, namun terdapat kesamaan dalam merekonstruksi isi RPS khususnya CPMK.

Keempat, Pembelajaran Daring Ulumul Hadits: Respon Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Nilai Akhir Semester, dari Fauziyah (2021). Artikel Fauziyah ini memang terlihat seperti isu yang tertinggal, sebab dilandasi empiris serangan virus yang menyebabkan adanya pembatasan kegiatan, termasuk pendidikan dan digantikan dengan pembelajaran daring. Tujuan ialah pada hasil pembelajaran akhir semester, namun dengan penelitian angket ini, maka hasilnya menunjukkan bahwa hasil pembelajaran meningkat, peneliti sedikit memberi kritikan bahwa artikel ini sebenarnya menunjukkan adanya kelemahan dari sisi pengajar yang kurang mengembangkan model pembelajaran yang lebih kritis, mengingat bahwa ulumul hadis merupakan bagian dari rumpun keislaman yang masih pada taraf teoritis, seharusnya lebih kepada ranah praktis terhadap

analisis hadis. Tentu sangat berbeda dalam fokus kajian, tetapi sama-sama menjadikan ulumul hadis sebagai subjek penelitian.

Kelima, Rusli & HPW (2013) mengangkat tema Problematika dan Solusi Masa Depan Hadis dan Ulumul Hadis. Berdasarkan kegelisahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menggiring pemahaman adanya kemunduran kajian keislaman, terutama hadis, sebab adanya pemutarbalikan sejarah dan lainnya. Maka penelitian Rusli dan HPW ini menelusuri tantangan dan cara menghadapi tantangan tersebut di masa mendatang, kemudian dengan metode penelitian pustaka pendekatan historis, maka Rusli dan HPW menyimpulkan bahwa pengembangan metode kajian menjadi pondasi perkembangan kajian keislaman, terutama hadis yang tidak mendapat jaminan keotentikannya dari Allah seperti Alqur'an. Metode kajian yang ditawarkan ialah *isnad cum matn analysis*, tematik, hermeneutik, dan rekonstruksi ulumul hadis. Bagi peneliti, metode tawaran yang terakhir hanya dapat dilakukan jika metode lainnya dikembangkan. Sehingga perbedaannya ialah penelitian Rusli dan HPW berfokus pada solusi dan tawaran, sedangkan penelitian ini secara konkret menyumbangkan CPMK dalam RPS yang digunakan dalam perkuliahan.

Sebenarnya masih banyak lagi penelitian terdahulu yang dapat mempertajam dan memperdalam analisis pada bahasan penelitian ini, seperti Katiman (2020) ketika meneliti tentang "Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Balikpapan", juga dari Nila Dewi et al., (2023) dengan tema "Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Fisika Sebagai Calon Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis STEM Melalui Kompetensi 4C", adapula dari Seker & Capri (2022) terkait "Educational Outcome Expectations Scale: A Scale Development Study in a Sample of High School Student", juga seperti Könings & Seidel (2022) yakni mengangkat masalah "Student Expectations When Entering an Innovative Learning Environment: Identifying Longitudinal Patterns Across Student Subgroups". Selanjutnya, Ann Wilson mengatakan bahwa pendidikan berbasis hasil itu bukan tentang apa yang diketahui siswa?, tetapi siapa siswa itu? Sehingga perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu, bahwa penting untuk mengetahui kebutuhan siswa.

*"They are all behavioral outcomes which might be slightly different in different counties or states, but will all mean the same. One Georgia county, which is into its third year of implementing OBE, has Six Outcomes of Significance. They are listed here with the number of behaviors to be assessed per outcome: Complex Thinker, 7; Collaborative Contributor, 3; Innovative Producer, 4; Self-Directed Achiever, 7; Involved Citizen, 9; and Effective Communicator, 4". (Wilson, 1994, p. 70).*

Setidaknya CPMK yang merupakan hasil dari penggabungan antara tujuan institutional maupun instruksional dengan teknik OBE, maka menggambarkan adanya capaian lulusan yang memiliki pemikiran yang kompleks atau kritis, kontributor kolaboratif, produser yang inovatif, mandiri, terlibat dalam kenegaraan, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Enam hasil pembelajaran yang menjadi pusat perhatian ini dapat dikatakan berhasil apabila rencana tujuan pembelajaran ini juga melibatkan kemampuan dan keyakinan adanya pengembangan diri siswa. Enam signifikansi hasil pembelajaran berbasis hasil ini juga menjadi rujukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian dalam menemukan rancangan susunan CPMK mata kuliah Ulumul Hadis.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, pendekatan evaluasi, dan analisis data interaktif. Adapun data yang dianalisis perlu dilakukan pengumpulan data, sehingga perlu ditetapkan teknik pengumpulan data yang digunakan, ialah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sesuai dengan kajian penelitian dan tujuannya yang telah ditentukan, maka mahasiswa semester II atau mahasiswa semester genap tahun akademik 2022/2023 angkatan 2022 Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Dalam rangka mendapatkan keterangan ekspektasi 31

mahasiswa terhadap mata kuliah Ulumul Hadis, maka peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada pertemuan kedua setelah penyampaian materi pengantar Ulumul Hadis. Sedangkan observasi yang peneliti maksudkan ialah mulai dari awal penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), seperti kesepakatan penetapan CPMK Ulumul Hadis, hingga Ujian Akhir Semester (UAS) seperti penyesuaian ekspektasi mahasiswa dengan CPMK tersebut.

#### D. Hasil Penelitian

STAIN Samarinda pada tahun 2014 mendapatkan izin untuk mendirikan Program Studi Ekonomi Syariah. Pada awal pendiriannya, sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa terdapat kurang lebih 60-an mahasiswa, sehingga dibagi menjadi 3 kelompok atau kelas. Hingga saat ini, kapasitas kelas yang tersedia tetap sama, namun mengalami peningkatan jumlah mahasiswa, seperti angkatan 2022, yakni 71 Mahasiswa dengan kapasitas kelas yang beragam. Status akreditasi program studi ini tergolong baik sekali atau B. Berdasarkan penjadwalan dan pemrograman mata kuliah, terdapat mata kuliah dasar umum (MKDU) yang termuat dalam setiap program studi yang tersedia di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, salah satunya ialah mata kuliah yang menjadi subjek pada penelitian ini, yakni Ulumul Hadis. Mata kuliah ini ditempuh pada semester genap atau semester II oleh mahasiswa.

Meski demikian, sebenarnya keadaan ini memberikan masalah baru dalam merencanakan pembelajaran, selanjutnya dibuktikan dengan pencantuman tujuan mata kuliah tersebut dan harus sesuai dengan CPL program studi yang telah ditetapkan. Adapun CPL tersebut memiliki pembagian bidang, yakni bidang sikap, bidang pengetahuan, dan bidang keterampilan, sementara itu bidang keterampilan terbagi menjadi dua, yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus. Berikut CPL yang telah ditentukan oleh koordinator program studi ekonomi syariah untuk mata kuliah rumpun keislaman:

**Tabel 1. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Rumpun Keislaman Prodi Ekonomi Syaria**

CPL Bidang Sikap dan Tata Nilai (S)	
S.1.	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius dalam kehidupan perseorangan, masyarakat dan bangsa;
S.11.	Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman dalam kehidupan di masyarakat dan di negara;
S.13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi masyarakat; dan
S.15.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
CPL Bidang Pengetahuan (P)	
P.2.	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
P.4.	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk menyelesaikan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan nonakademik;
P.5.	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil 'alamin;

P.6.	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
P.7.	Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global;
P.9.	Menguasai pengetahuan bidang utama keilmuan akuntansi konvensional yang meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, audit, perpajakan dan sektor publik dan analisis laporan keuangan dan tata kelola perusahaan; dan
P.12	Menguasai perlakuan akuntansi syariah yang meliputi pengakuan, pengukuran dan penyajian serta pengungkapan transaksi syariah.
CPL Bidang Keterampilan Umum (KU)	
KU.2.	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;
KU.9.	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi;
KU.12.	Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (creativity skill, inovatif (innovation skill), berpikir kritis (critical thinking) dan pemecahan masalah (problem solving skill) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja;
KU.13.	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid;
KU.14.	Mampu menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an juz 30 (Juz Amma); dan
KU.15.	Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik.
CPL Bidang Keterampilan Khusus (KK)	
KK.2.	Mampu menganalisis laporan keuangan suatu entitas bisnis syariah dan entitas umum sesuai standar akuntansi yang relevan sertamengkomunikasikannya pada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan;
KK.3.	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia;
KK.9.	Mampu menyusun dan menganalisis laporan perpajakan; dan
KK.10.	Mampu menyusun dan menganalisis laporan biaya, anggaran dan penilaian kinerja untuk perencanaan dan pengendalian.

Berdasarkan informasi terkait pengembangan kurikulum menggunakan model *Outcome-Based Education* (OBE) dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Terlihat dalam pedoman penyusunan kurikulum yang merujuk filosofi perguruan tinggi, dalam hal ini peneliti melihat pada Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, maka setelah menentukan CPL yang menjadi tujuan instruksional terpenyusunan tujuan pada taraf mata kuliah atau CPMK (Penyusun, 2021, pp. 31–35).

“betul, saya paham dan sepakat, memang begitu prosedurnya, namun saya saat ini juga belum pernah melihat pedoman yang diberlakukan di sini, maka dari itu kami memberikan tanggungjawab itu kepada masing-masing pengajar, terserah saja bagaimana cara mereka menyusunnya, nanti dari berbagai sumber pengajar itu kami akan coba *combine* menjadi satu ketetapan”. (Wawancara, Koordinator Program Studi).

Berdasarkan keterangan itu para pengajar mata kuliah ulumul hadis menyusun bahan rencana kajian bahasan materi perkuliahan sebagai berikut:

**Tabel. 2. Skema Pembelajaran**

PERTEMUAN	MATERI/BAHAN KAJIAN	METODE DAN PENGALMAN
Ke-1	Kontrak Belajar	Ceramah/ <i>Expository</i> , dengan penalaman: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyepakati proses perkuliahan sesuai kebutuhan dan kemampuan kelas</li> <li>- Mengenal pengajar/dosen</li> </ul>
Ke-2	Pengantar Ulumul Hadis	Ceramah/ <i>Expository</i> , dengan pengalman: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami dan mendiskusikan ruang lingkup dan objek kajian Ulumul Hadis</li> <li>- Mengulas CPL Prodi sesuai ruang lingkup dan objek kajian Ulumul Hadis</li> <li>- Mendiskusikan rencana materi dan infusi konten ekonomi syariah</li> <li>- Menyampaikan ekspektasi terhadap proses dan hasil perkuliahan sesuai keprodian</li> </ul>
Ke-3	Asbab AlWurud AlHadis	Ceramah/ <i>Expository</i> , dengan pengalman: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan, memahami, dan mendiskusikan terkait pengertian, urgensi, fungsi, dan metode Asbab AlWurud AlHadis</li> <li>- Penguasaan materi sehingga dapat responif terhadap pertanyaan diskusi</li> </ul>
Ke-4	Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Ilmu Hadis	Diskusi, tanya jawab, dan presentasi Makalah oleh Mahasiswa:
Ke-5	Ilmu Musthola AlHadis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari informasi terkait materi dan bahan yang ditugaskan secara kelompok</li> </ul>
Ke-6	Ilmu Berdasarkan Anatomi Hadis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan kepada teman di kelas, diawali dengan mempresentasikan hingga menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan yang ilmiah</li> </ul>



Ke-7	Bentuk-Bentuk Hadis	- Mengalami pemrosesan pengetahuan, perubahan sikap, dan perkembangan keterampilan
Ke-8	Ujian Tengah Semester	Mengukur dan menilai kemampuan dan kelemahan diri dalam pembelajaran sebagai bahan evaluasi diri
Ke-9	AlQur'an, Hadis Qudsi, dan Hadis Nabi	Diskusi, tanya jawab, dan presentasi Makalah oleh Mahasiswa:
Ke-10	<i>Takhrijul Hadis</i>	- Mencari informasi terkait materi dan bahan yang ditugaskan secara kelompok
Ke-11	Hadis dari Segi Kuantitas ( <i>Mutawattir</i> )	- Mendiskusikan kepada teman di kelas, diawali dengan mempresentasikan hingga menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan yang ilmiah
Ke-12	Hadis dari Segi Kuantitas ( <i>Ahad dan Gharib</i> )	- Mengalami pemrosesan pengetahuan, perubahan sikap, dan perkembangan keterampilan
Ke-13	Hadis dari Segi Kualitas ( <i>Hadis Shahih</i> )	
Ke-14	Hadis dari Segi Kualitas ( <i>Hadis Hasan dan Hadis Dha'if</i> )	
Ke-15	<i>Hadis Maudhu'</i>	
Ke-16	Ujian Akhir Semeseter	Mengukur dan menilai kemampuan dan kelemahan diri dalam pembelajaran sebagai bahan evaluasi diri

Referensi atau buku wajib yang digunakan dalam perkuliahan mata kuliah ulumul hadis ini diberlakukan sesuai kebutuhan kajian materi, 16 pertemuan ini pun menjadi rujukan yang dilalui mahasiswa ekonomi syariah, dengan catatan bahwa setiap objek kajian bahasanya menggunakan hadis-hadis yang bernuansa bahasan ekonomi. Adapun data informan yang menjadi sumber ekspektasi pada penelitian ini sebanyak 30 orang sebagaimana yang telah disebutkan, namun peneliti membaginya menjadi 3 segmen, yakni berdasarkan latar belakang pendidikan sebelum masuk ke perguruan tinggi, seperti MA, SMA, dan Pesantren.

**Tabel. 3. Kategori Latar Belakang Pendidikan Informan**

NO	JENIS ASAL SEKOLAH	Jumlah Mahasiswa
1	SMA / SMK / Umum	13
2	Pondok Pesantren	7
3	MAS / MAN	11
TOTAL		31

Data ini informan ini sengaja peneliti tampilkan dalam rangka menjelaskan sebab perbedaan kecondongan ekspektasi mahasiswa terhadap mata kuliah ulumul hadis yang tergolong dalam rumpuan keislaman, sehingga besar kemungkinan ekspektasi tinggi didapatkan dari mahasiswa lulusan pesantren, begitu sebaliknya, mahasiswa lulusan sekolah umum di prediksi memberikan pernyataan dasar keilmuan.

“dipastikan mata kuliah ini memberikan kontribusi terhadap keterampilan kerja kami yang lebih mengaraha kepada perbaikan sikap yang juga berpengaruh pada lembaga tempat kami bekerja, melihat CPL yang telah diterangkan harapannya dapat menambah pemahaman keislaman yang rill dalam dunia kerja” (Wawancara, Mahasiswa).

Mahasiswa lulusan SMA, SMK, dan sekolah umum lainnya memiliki pola pikir yang praktis terhadap mata kuliah ulumul hadis, mahasiswa tidak banyak menginginkan adanya pendalaman materi teoritis terkait kajian hadis, lebih kepada hasil kajian hadis yang berkaitan dengan ekonomi. Hal ini tentu berbeda dengan pernyataan ekspektasi yang diutarakan oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang lulusan pesantren.

“kami merasa belum mumpuni dalam mengkaji suatu hadis, maka melalui mata kuliah ini harapannya dapat memperkaya pengetahuan dan kemampuan dalam memahami hadis secara umum, dengan demikian, maka kandungan hadis papun akan menjadi lebih mudah untuk dikaji, termasuk hadis ekonomi, juga masalah sikap keseharian bersosial dan hubungan ketakwaan dengan Allah dapat menjadi lebih baik dan berkualitas”. (Wawancara, Mahasiswa)

Mendalami ilmu-ilmu hadis menjadi ketertarikan tersendiri bagi mahasiswa lulusan pesantren terhadap mata kuliah ulumul hadis, sehingga masih ada harapan besar untuk berkontribusi dalam perubahan sikap keseharian mengikuti perilaku Rasul dan sahabat. Namun melihat dari sebagian pernyataannya, mahasiswa ini juga mengharapkan adanya capaian peningkatan pengetahuan. Lebih menarik lagi pernyataan dari mahasiswa lulusan MA yang fokus terhadap ekspektasi sikap dan tata nilai.

“mengetahui keseharian nabi dan sahabat menambah ketakwaan diri, karena tidak diragukan lagi kesuksesan beliau-beliau dalam menjalankan kehidupan sosial keberagaman, ulumul hadis ini sesuai namanya, ekspektasi kami lebih kepada perbaikan sikap melalui tauladan. Pendapatan atau hasil dari ekonomi itu bukan suatu yang utama, bagi kami adab, akhlak, dan sikap lebih utama dan lebih dahulu”. (Wawancara, Mahasiswa)

Masing kelompok segmen latar pendidikan memiliki kecendrungan pandangan terhadap mata kuliah ulumul quran di program studi ekonomi syariah, jika dilakukan pencatatan singkat hasil wawancara, maka dapat ditampilkan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel. 4. Ekspektasi Mahasiswa Berdasarkan Klasifikasi CPL**

INFORMAN	SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN UMUM	KETERAMPILAN KHUSUS
SMA / SMK / Umum	3 Mahasiswa menganut adanya perubahan sikap dalam menyikapi hadis-hadis tertentu	4 Mahasiswa mengungkapkan mengukuhkan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan terhadap kajian hadis berdasarkan teori keilmuannya	1 Mahasiswa bertekad untuk memanfaatkan perkuliahan sebagai wadah menambah hafalan hadis yang berkaitan dengan ekonomi	5 Mahasiswa meyakini bahwa melalui mata kuliah ini akan didapatkan keterampilan dalam mengembangkan lembaga kerja sesuai ajaran keislaman
Pondok Pesantren	3 Mahasiswa berkeyakinan bahwa dengan Ulumul Qur'an dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari yang lebih positif	3 Mahasiswa menuding mata kuliah ini mempertajam kemampuan dalam menganalisis kualitas hadis	-	1 Mahasiswa menuntut adanya pembekalan keterampilan dalam mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang terlarang, seperti riba
MAS / MAN	5 Mahasiswa berkeyakinan adanya kesadaran untuk meningkatkan takwa berdasarkan tauldan Rasul melalui Hadis	2 Mahasiswa menuntut kemampuan dalam mengidentifikasi kualitas hadis	2 Mahasiswa mengukuhkan adanya potensi penguatan pemahaman dalam menjalankan ritual keagamaan	2 Mahasiswa bertekad untuk menjadi praktisi ekonomi, termasuk peneliti yang berstandar hadis-hadis ekonomi

Jika diperhatikan data hasil catatan wawancara di atas menunjukkan bahwa dari 31 Mahasiswa, 11 Mahasiswa yang memfokuskan kesiapan untuk memperbaiki sikap dan tata nilai, kemudian ada 9 Mahasiswa mengharapkan adanya peningkatan pemahaman dan wawasan keilmuan hadis, sedangkan 8 Mahasiswa meyakini kepastian mendapatkan keterampilan khusus yang sesuai dengan esensi keprodian ekonomi syariah, dan paling kecil ialah pada bidang keterampilan umum, yakni sebanyak 3 Mahasiswa.

## E. Pembahasan

Serupa dengan ungkapan hasil penelitian Wilson (1994, p. 70), begitu pula dengan upaya yang dilakukan oleh Nila Dewi et al., (2023), bedanya ialah lebih sederhana, yakni hanya empat kriteria pemenuhan pembelajaran, yakni komunikasi; kolaborasi; berfikir kritis dan penyelesaian masalah; dan kreatif dan inovatif. Hal ini dikaitkan dengan perkembangan kurikulum yang menekankan pada aspek industrial, seperti sains, teknologi, teknik dan matematika atau disingkat dengan STEM (*science, technology, engineering, and mathematic*). Dalam penelitian ini juga sebenarnya menunjukkan adanya keinginan secara konkret dalam dunia kerja seperti keterampilan

khusus yang diungkapkan oleh mahasiswa. Sehingga dibutuhkan adanya muatan yang rill terhadap kebutuhan dunia kerja pada bidang ekonomi syariah. Jika 4C (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving, and creativity and innovation*) adalah muatan yang dipatutkan ada dalam proses pembelajaran abad 21, maka begitu juga dengan Ulumul Hadis di Ekonomi Syariah, sebab keniscayaan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dihindari.

Sependapat dengan dinamika tersebut, Katiman (2020) juga merkhawatirkan adanya kemunduran sektor pendidikan yang disebabkan oleh guru yang kurang peduli terhadap pengembangan diri. Mendesain suatu pendidikan sejak awal perencanaan dengan melihat pada prediksi keadaan kedepannya, layaknya dalam ekonometrika terhadap keadaan ekonomi masa depan. Katiman mengimplementasikan pembelajaran berbasis contoh, sehingga siswa langsung merasakan, melakukan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kembali kepada Wilson (1994) yang secara terang menjelaskan kepastian hasil pendidikan, kemudian menekankan pada awal pernyataannya terhadap pentingnya mengidentifikasi tentang pembelajara itu sendiri. Sehingga kemudian dilakukan pula oleh Könings & Seidel (2022), bahwa pembelajaran awal dalam kelas dapat membentuk presepsi pengalaman sebelumnya dan menciptakan ekspektasi pengalaman selanjutnya, sehingga Konings dan Seidel pun melakuakn survei sikap pembelajar pada kelas setelahnya, ternyata masih ada yang mengungkapkan rasa pesimis terhadap kelas yang diikuti. Tentu hal ini tidak diinginkan dalam sebuah lembaga pendidikan, termasuk pembelajaran mata kuliah ulumul hadis.

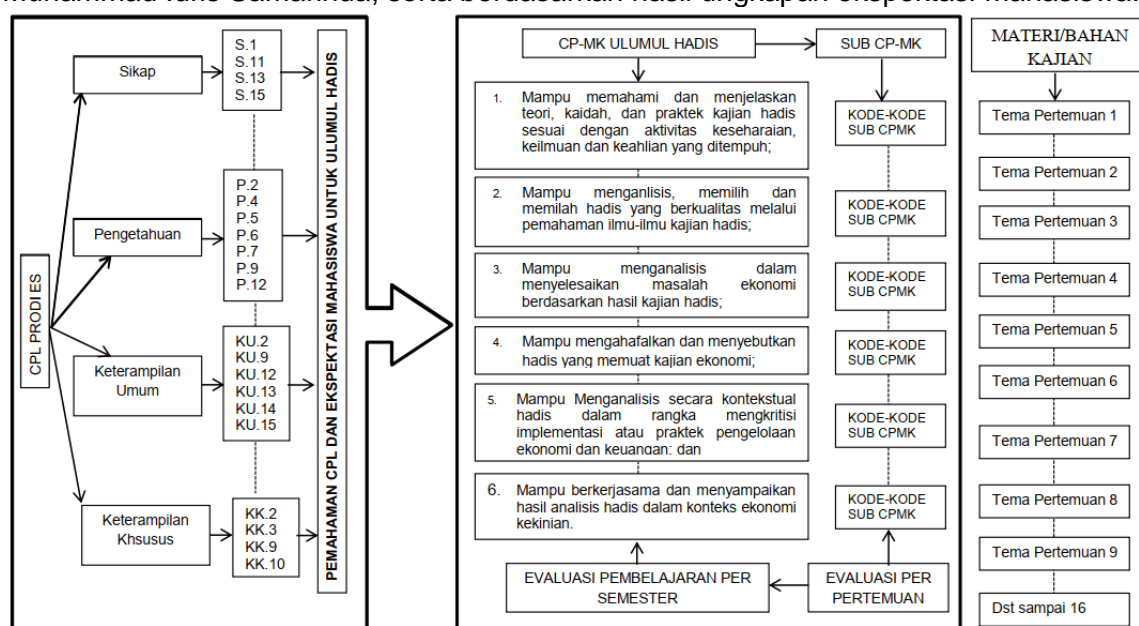
Jika diperhatikan dengan seksama, bahwa pengembangan dalam administrasi rencana pembelajaran untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang hidup pada lima hingga sepuluh tahun kedepan adalah kewajiban para pengajar, dengan berbagai metode pengembangan, seperti diawali pada rencana pembangunan dunia berkelanjutan, Erlina (2021) mengungkapkan hasil penelitiannya terkait kesiapan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada mata pelajaran kealaman, sebab beberapa tujuan pembangunan dunia ialah lingkungan hidup. Hasil menunjukkan bahwa metode *education for sustainable development* (ESD) sangat disarankan untuk rumpul kealaman atau terapan. Sedangkan pada rumpun sosial keagamaan, seperti halnya ulumul hadis pada *outcome based education* (OBE). Ada beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katiman, Retno Maninggarjati et al., (2017) juga mengadopsi model pembelajaran praktek atau pengalaman langsung dalam menganalisis harga pokok. Namun disayangkan adanya ketidak sesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan dokumen perencanaannya.

Meotde pengembangan perencanaan pembelajaran dari Sam et al., (2022) juga patut ditiru, bahwa memulai dengan percobaan produk berupa CPMK yang dianalisis berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pada semester terdahulu. Sehingga mengungkapkan adanya kebutuhan pemikiran kritis dalam pengembangan desain dan arsitektur. Hal ini dikatakan sebagai bentuk kesinambungan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena penyusunan CPMK dilakukan oleh pengajar yang dijamin keahliannya, maka menjadi suatu kewajiban jika pengajar pun mengerahui secara detail langkah-langkah proses pembelajara, mulai dari penentuan kajian, penggunaan bahan ajar, metode pembelajaran hingga evaluasinya. Perhatian terhadap pemberian tugas kepada mahasiswa juga penting, misal pada pandangan yang diberikan Ishaq & Rufaidah (2019) bahwa keselarasan antara pembelrian tugas dengan rencana pembelajaran seharusnya seirama, sebab dapat mempengaruhi kesiapan dan keterkaitan keluaran evaluasi pembelajaran. Sehingga perlu ditekankan kembali pentingnya perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Peneliti mengakui bahwa yang dilakukan oleh pengajar untuk memfokuskan pembelajaran pada pengalaman langsung, diyakini memberikan bekal keterampilan yang lebih nyata. Artinya berdasarkan bukti-bukti ilmiah hasil penelitian dan kebutuhan mahasiswa yang mengetahui posisinya sebagai SDM yang berperan di masa mendatang perlu juga memperhatikan adanya muatan keterampilan khusus dalam CPMK ulumul

hadis, yakni keterampilan dalam mengkaji secara kontekstual hadis-hadis bermuatan ekonomi. Tuntutan untuk memiliki kemampuan secara kritis dalam menentukan tujuan pembelajaran pada level mata kuliah atau CPMK, sebaiknya juga dibsertakan pula dengan kemampuan menentukan metode belajar, seperti diungkapkan pada penelitian sebelumnya, buktinya pada penelitian yang dilakukan Fauziyah (2021), dengan adanya tantangan pelaksanaan daring, seharusnya tetap ada celah untuk melakukan pengembangan metode, jika tidak dapat melakukan pengembangan dalam metode pembelajaran, maka menjadi wajar jika pembelajaran daring mengalami peningkatan prestasi dibanding dengan luring.

Sebagai rujukan dalam pengembangan materi ajar dan kajian mata kuliah ulumul hadis, termasuk penentuan metode pembelajaran, maka Rusli & HPW (2013) telah melakukan perkiraan adanya ketertinggalan dan keterbelakangan kajian ulumul hadis terhadap kehidupan. Atas dasar ini pun peneliti melakukan pembaharuan sekma pembelajaran yang lebih pada 4C dan hasil dari alur rencana OBE. Untuk mempermudah dalam menyimpulkan temuan dan bahasan pada penelitian ini, maka perlu ditampilkan bagan analisis CPMK ulumul hadis pada program studi ekonomi syariah di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, serta berdasarkan hasil ungkapan ekspektasi mahasiswa.



**Gambar. 1. Peta Analisis Capaian Pembelajaran Matakuliah Ulumul Hadis**

Setiap kode SUB-CPMK yang dicantumkan harus memiliki muatan yang mengakomodir atau turunan dari CPMK yang enam butir tersebut, demikian pula selanjutnya pada tema setiap pertemuan, adalah materi atau bahan kajian. Pada Tabel. 2 telah ditampilkan materi dan kajian tersebut, di dalam dokumen RPS sebaiknya dicantumkan SUB-CPMK tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjamin keterkaitan setiap turunan tujuan pembelajaran, mulai dari tujuan pendidikan nasional hingga pada taraf mata kuliah. Pada peta analisis capaian pembelajaran (ACP) juga perlu digambarkan sebagai keterwakilan adanya keterkaitan dengan menggunakan panah dari dan ke materi ajar dan kajian selama 16 pertemuan, atau dapat ditentukan jumlah pertemuan yang efektif dalam satu semester.

## F. Simpulan

Berdasarkan temuan dan bahasan penelitian maka CPMK Ulumul Hadis pada program studi Ekonomi Syariah di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda sebagai berikut: Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan yang luas dalam memahami dan menjelaskan teori, kaidah, serta praktek kajian hadis sesuai dengan aktivitas sehari-hari, ilmu pengetahuan, dan keahlian yang ditempuh. Mereka juga diharapkan mampu melakukan analisis yang cermat, memilih, dan memilah hadis yang berkualitas dengan menggunakan pengetahuan dari ilmu kajian hadis. Kemampuan untuk menganalisis masalah ekonomi berdasarkan kajian hadis juga menjadi fokus, yang mencakup kemampuan menghafal dan menyebutkan hadis yang terkait dengan kajian ekonomi. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis hadis secara kontekstual untuk mengkritisi implementasi atau praktek pengelolaan ekonomi dan keuangan. Kolaborasi dan kemampuan menyampaikan hasil analisis hadis dalam konteks ekonomi yang relevan dengan kondisi saat ini juga menjadi bagian dari keterampilan yang diharapkan dari mahasiswa. Dengan demikian, mereka akan menjadi ahli dalam kajian hadis yang mampu memberikan kontribusi positif dalam pemahaman dan penyelesaian masalah ekonomi dengan menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadis. Enam CPMK ini seharusnya dapat digunakan sebagai rujukan dalam menentukan materi kajian dalam RPS para pengajar mata kuliah ulumul hadis, bahkan dapat menjadi landasan dalam penghapusan mata kuliah dan mengembangkannya dalam mata kuliah ayat dan hadis ekonomi, sehingga jatah SKS yang disediakan dapat dimuatkan kepada mata kuliah yang dianggap lebih nyata berkontribusi pada masa pasca kelulusan sarjana. Seharusnya dengan adanya pengembangan mata kuliah yang bersumber dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran terutama program studi ekonomi syariah. Bagi para mahasiswa dengan hasil analisis ini dapat membentuk persepsi dan menciptakan ekspektasi terbaik terhadap mata kuliah ulumul hadis.

## Referensi

- Erlina, N. (2021). Kesiapan Calon Guru IPA dalam Pengembangan Rencana Pembelajaran Berbasis Education for Sustainable Development. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.39740>
- Fauziyah, N. L. (2021). Pembelajaran Daring Ulumul Hadits: Respon Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Nilai Akhir Semester. *Alim: Journal of Islamic Education*, 3(2), 185–196.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ichwan, M. N. (2013). *Membahas Ilmu-ilmu Hadis* (Muhtarom (ed.)). RaSAIL Media Group.
- Ishaq, I., & Rufaidah, S. (2019). Analisis Belajar Mandiri Mahasiswa Melalui Tugas Terstruktur Terhadap Capaian Pembelajaran Mata Kuliah Aplikasi Komputer (Analisis Penerapan Kkni dan Rencana Pembelajaran Semester). *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 15(1). <https://doi.org/10.35580/jspf.v15i1.9412>
- Ismail, S. (2007). *Metode Penelitian Hadis Nabi*. PT Bulan Bintang.
- Katiman. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 1 Balikpapan. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(3), 241–258. <https://doi.org/10.21093/JTIKBORNEO.V1I3.2487>
- Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi

- Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi, (2018). <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/view/6/4/18-1>
- Komsiah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Teras.
- Könings, K. D., & Seidel, T. (2022). Student Expectations When Entering an Innovative Learning Environment: Identifying Longitudinal Patterns Across Student Subgroups. *Educational Studies*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/03055698.2022.2117544>
- Mansyur, M., Chirzin, M., Yusuf, M., Mustaqim, A., Suryadi, Sruyadilaga, M. A., & Najwa, N. (2007). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (S. Syamsuddin (ed.)). TH-Press.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al Ma'arif.
- Muhadjir, N. (1987). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Rake Sarasin.
- Nila Dewi, N., Yona Nagifea, F., Faiqohtul Herlia, N., Wahyuni, N., Dina Handayani, ati, & Dwi Aristya Putra, P. (2023). Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Fisika Sebagai Calon Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis STEM Melalui Kompetensi 4C. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 267–275. <https://doi.org/10.21093/JTIKBORNEO.V4I3.6763>
- Penyusun, T. (2021). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Berbasis Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid Berorientasi OBE-MBKM*. UNUJA. [https://www.unuja.ac.id/unduh/19/Pedoman Penyusunan Kurikulum Berbasis OBE MBKM FIX.pdf](https://www.unuja.ac.id/unduh/19/Pedoman%20Penyusunan%20Kurikulum%20Berbasis%20OBE%20MBKM%20FIX.pdf)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 3 (2020). <https://usd.ac.id/lembaga/lpmai/wp-content/uploads/2021/04/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf>
- Retno Maninggarjati, E., Agustini, I., & Utami, T. (2017). Analisis Capaian Pembelajaran Bidang Akuntansi Biaya Mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda pada Unit Kompetensi Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk Sesuai Kemenaker No.182 Tahun 2013. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 2(1), 382–389. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/425>
- Rusdi, R. (2017). *Kurikulum (Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi, dan Riset)*. Alfabeta.
- Rusli, M., & HPW, N. H. (2013). Problematika dan Solusi Masa Depan Hadis dan Ulumul Hadis. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 17(1), 123–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jumdpi.v17i1.2272>
- Sam, M., AS, Z., Alfiah, A., & Rahmani, A. I. (2022). Strategi Pengembangan Pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (Cpl) Mata Kuliah Asas dan Studio Perancangan Arsitektur 1 Berbasis Kurikulum Internasional Korean Architectural Accrediting Board (Kaab). *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 16(1). <https://doi.org/10.24252/teknosains.v16i1.26500>
- Seker, G., & Capri, B. (2022). Educational Outcome Expectations Scale: A Scale Development Study in a Sample of High School Student. *Cumhuriyet International Journal of Education*, 11(2), 438–447. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30703/cije.1065300>
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2016). *Service, Quality dan Satisfaction*. CV. Andi Offset.
- Wilson, A. (1994). *Pavlov's Childre: a Study of Performance- / Outcome-Based-Education*. Publisher's Cataloging in Publication Data.